

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan masalah kesehatan yang utama bagi masyarakat modern saat ini. Dewasa ini, stroke semakin menjadi masalah serius yang dihadapi hampir diseluruh dunia. Hal tersebut dikarenakan serangan stroke yang mendadak dapat mengakibatkan kematian, kecacatan fisik dan mental baik pada usia produktif maupun usia lanjut (Junaidi, 2011).

Menurut para ahli medis, tingginya angka kejadian stroke di Indonesia lebih karena gaya dan pola hidup masyarakat yang tidak sehat. Misalnya terlalu banyak mengkonsumsi makanan berlemak dan berkadar kolesterol tinggi, makanan cepat saji, kebiasaan merokok, kurang bergerak atau olahraga. Kebiasaan-kebiasaan tersebut tidak serta merta atau langsung mendatangkan serangan stroke, tetapi meningkatkan risiko hipertensi yang merupakan pemicu timbulnya serangan stroke serta penyakit jantung (MD Jajak, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2012, kematian akibat stroke sebesar 51% di seluruh dunia disebabkan oleh tekanan darah tinggi. Karena tekanan darah tinggi membuat ketegangan pada dinding-dinding arteri. Selain itu, diperkirakan sebesar 16% kematian stroke disebabkan tingginya kadar gula darah dalam tubuh. Kadar gula darah yang tinggi pada saat stroke akan memperbesar kemungkinan meluasnya area infark karena terbentuknya asam laktat akibat metabolisme glukosa secara anaerobik yang merusak jaringan otak (MD Jajak, 2015).

Kelainan neurologis yang menetap setelah 6 bulan cenderung akan menetap meskipun beberapa mengalami perbaikan. Banyak penderita yang mengalami kesembuhan dan kembali menjalankan fungsi normalnya. Sekitar 50% penderita yang mengalami kelumpuhan separuh badan dan gejala berat lainnya bisa kembali memenuhi kebutuhan dasarnya sendiri (Irianto Koes, 2015).

Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi penyakit stroke harus bersifat umum, khusus, rehabilitasi, serta rencana pemulangan pasien. Usaha yang dapat dilakukan mencakup pelayanan kesehatan mulai dari promotif, preventif, kuratif sampai dengan rehabilitatif. Dalam hal ini peran perawat sangatlah penting dalam proses penyembuhan stroke pada pasien agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut.

Selain itu seorang perawat juga dapat memberikan asuhan keperawatan berupa *support system*, dengan memperhatikan keadaan kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan melalui pelayanan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan sehingga dapat ditentukan diagnosis keperawatan agar bisa direncanakan dan dilaksanakan tindakan yang tepat sesuai dengan tingkat kebutuhan dasar manusia, kemudian dapat dievaluasi tingkat perkembangannya. Perawat bisa membantu aktifitas sehari-hari dan memberikan pendidikan kesehatan pada pasien dan anggota keluarga dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan (Kozier dkk, 2011).

Berdasarkan hasil Riskesdes tahun 2013, prevalensi penyakit stroke di Indonesia meningkat seiring bertambahnya umur. Kasus stroke tertinggi yang terdiagnosis tenaga kesehatan adalah usia 75 tahun keatas (43,1%) dan terendah pada kelompok usia 15-24 tahun yaitu sebesar 0,2%. Prevalensi stroke berdasarkan jenis kelamin lebih banyak laki-laki (7,1%) dibandingkan dengan perempuan (6,8%). Berdasarkan tempat tinggal, prevalensi stroke di perkotaan lebih tinggi (8,2) dibandingkan dengan daerah pedesaan (5,7%).

Menurut Dinkes (Dinas Kesehatan) Provinsi Jawa Tengah (2013), stroke dibedakan menjadi stroke hemoragik yaitu adanya perdarahan otak karena pembuluh darah yang pecah dan stroke non hemoragik yaitu karena adanya sumbatan pada pembuluh darah otak. Jumlah kasus stroke tahun 2013 sebanyak 40.972 terdiri dari stroke hemoragik sebanyak 12.542 dan stroke non hemoragik sebanyak 28.430. Jumlah kasus stroke tahun 2013 tertinggi di Kota Magelang sebesar 14.459 kasus dan terendah di Kabupaten Jepara sebesar 15 kasus. Berdasarkan data rawat inap pasien di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu ruang AR.Fahrudin angka kejadian stroke sebanyak 318 dalam satu tahun.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil kasus "Asuhan Keperawatan Pada Ny. W Dengan Stroke Non Hemoragik Di Ruang AR.Fahrudin Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu".

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk memperoleh gambaran dan pengalaman langsung dalam memberikan asuhan keperawatan pada Ny. W dengan diagnosa stroke non hemoragik dengan pendekatan proses keperawatan.

2. Tujuan khusus

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, diharapkan penulis mampu untuk :

- a. Melakukan pengkajian, analisa, merumuskan diagnosa dan menentukan prioritas diagnosa keperawatan pada klien dengan stroke non hemoragik
- b. Menyusun rencana keperawatan kepada klien dengan stroke non hemoragik
- c. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien dengan stroke non hemoragik
- d. Mengevaluasi hasil asuhan keperawatan pada klien dengan stroke non hemoragik
- e. Mampu melaksanakan analisis terhadap kesenjangan yang didapatkan antara teori dan kasus.

C. Manfaat

1. Bidang akademik

Karya tulis ilmiah asuhan keperawatan ini diharapkan bisa memberi tambahan kepustakaan yang bermanfaat dan bisa menjadi referensi dan perbandingan dalam pembuatan laporan tugas akhir selanjutnya, yang khususnya bagi institusi dan mahasiswa STIKES Muhammadiyah Klaten.

2. Pelayanan masyarakat

Memberikan pengetahuan yang lebih dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai tenaga kesehatan di rumah sakit, sehingga meningkatkan profesionalisme, mutu, serta kualitas, khususnya mengenai asuhan keperawatan pada kasus stroke non hemoragik.

3. Bagi pasien

Dengan asuhan keperawatan ini diharapkan pasien dapat lebih memahami dan mengerti tentang penyakit stroke sehingga pasien bisa melakukan tindakan pelaksanaan mandiri dalam mendukung proses kesembuhan.

4. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang penyakit stroke serta pengalaman nyata tentang tindakan asuhan keperawatan pada pasien stroke.

D. METODOLOGI

Karya tulis ilmiah dimulai dari studi pendahuluan, dilanjutkan dengan studi kasus. Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan guna mengumpulkan data dan menarik kesimpulan. Karya tulis ilmiah ini disusun menggunakan metode penulisan deskriptif, adapun dalam penulisannya sebagai berikut :

1. Tempat dan waktu pelaksanaan pengambilan kasus

Pelaksanaan pengambilan kasus pada Ny. W dilakukan selama satu bulan yaitu pada tanggal 06 Maret 2017 sampai 01 April 2017 di ruang AR.Fahrudin di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu selama sifit jaga.

2. Teknik pengumpulan data

Penulis dalam pengumpulan data pada Ny. W menggunakan instrument teori perkembangan keperawatan menurut Gordon. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi :

a. Anamnesa

Metode ini merupakan metode dengan wawancara yang ditujukan pada pasien dan keluarga untuk memperoleh informasi secara subjektif yang meliputi : identitas pasien, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, pola persepsi dan konsep diri, pola sensori dan kognitif, serta pola nilai dan keyakinan.

b. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan secara head to toe untuk mendapatkan data objektif dari pasien, dimana dalam pemeriksaan dilakukan secara sistematis yang meliputi :

1) Inspeksi

Adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan cara melihat tubuh yang diperiksa melalui pengamatan.

2) Palpasi

Adalah pemeriksaan fisik yang dilakukan melalui perabaan terhadap bagian-bagian tubuh pasien.

3) Perkusi

Adalah pemeriksaan fisik yang dilakukan dengan mengetuk bagian tubuh menggunakan tangan atau alat bantu untuk mengetahui kondisi yang berkaitan dengan kesehatan fisik pasien.

4) Auskultasi

Adalah pemeriksaan fisik yang dilakukan melalui pendengaran dengan menggunakan stetoskop.

Adapun pemeriksaan fokus yang saya lakukan yaitu mengenai pemeriksaan neurologis yaitu pemeriksaan pada 12 sistem saraf kranial, pemeriksaan saraf motorik dan sensorik.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan data pasien dengan menggunakan status pasien untuk mengetahui catatan asuhan keperawatan yang dibuat oleh perawat maupun hasil-hasil pemeriksaan, instruksi, catatan dokter yang berhubungan dengan masalah pasien.

d. Studi literatur

Penulis melakukan studi literatur meliputi buku-buku dan jurnal minimal tahun 2007 mengenai stroke sebagai dasar dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan stroke non hemoragik.